

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Operasi militer Rusia-Ukraina pada tahun 2022 menjadi salah satu isu penting dalam politik global. Operasi militer ini menciptakan ketegangan hubungan antara Rusia dengan negara-negara Barat. Beragam reaksi muncul pasca peristiwa tersebut, mayoritas masyarakat internasional memberikan respons yang keras serta sanksi ekonomi terhadap Rusia. Namun, mayoritas masyarakat Indonesia justru memberikan respon yang cenderung positif.

Salah satu asumsi dasar teori post-strukturalis menyatakan dalam dunia politik internasional peran interpretasi dan representasi memang tak dapat dihindarkan. Fakta sosial bukan sesuatu yang *given* namun terbentuk melalui interpretasi dan representasi dari manusia itu sendiri. Representasi dapat terbentuk melalui banyak faktor, seperti faktor sosial budaya, sejarah, serta sosial politik.

Representasi masyarakat Indonesia terhadap Rusia dalam penelitian ini terbentuk salah satunya melalui pengetahuan terkait hubungan sejarah kedua negara tersebut. Jika dilihat dari sejarah, hubungan kedua negara sangat baik bahkan sejak sebelum masa kemerdekaan negara Indonesia. Faktor sosial politik yang dimiliki kedua negara juga berpengaruh terhadap bagaimana masyarakat Indonesia memandang Rusia. Dari faktor tersebut, akhirnya terbentuk representasi-representasi tertentu, diantaranya yaitu representasi pemimpin dengan gaya kepemimpinan tegas/kuat, sentimen anti-Barat, serta sentimen pro-Islam.

Representasi pemimpin tegas/kuat ini dapat terbentuk melalui hubungan sosial politik dari kedua negara. Sosial politik kedua negara menunjukkan adanya kesamaan, yaitu merupakan negara majemuk yang akhirnya membutuhkan sosok pemimpin yang tegas/kuat untuk memimpin dan menyatukan beragam latar belakang. Melihat bagaimana Putin mengambil kebijakan dalam peristiwa operasi militer ini, masyarakat Indonesia merasa kagum karena Putin dianggap tegas dan kuat dalam mempertahankan keamanan serta kedaulatan negaranya.

Dari hubungan sosial politik kedua negara tersebut juga yang membentuk representasi pro-Islam. Memiliki jumlah penduduk muslim yang sama-sama besar, keterkaitan kedua negara pada penduduk muslim juga cukup erat. Bahkan pada era kepemimpinan Putin saat ini, terdapat banyak kebijakan yang dibuat cukup ramah untuk masyarakat muslim, baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut kemudian mengundang simpati dari masyarakat Indonesia dan menganggap Rusia memiliki perlakuan yang lebih baik terhadap masyarakat muslim dibandingkan negara-negara Barat.

Sejalan dengan hal tersebut, rasa simpati terkait pro-Islam juga memunculkan representasi lain yaitu sikap anti-Barat. Selain dianggap memiliki perlakuan yang tidak baik terhadap muslim, negara-negara Barat juga masih dianggap sosok penjajah bagi masyarakat Indonesia. Dilihat dari masa-masa kolonialisme masyarakat Indonesia sebelumnya, terdapat luka lama terkait penjajahan yang dilakukan bangsa-bangsa Barat terhadap Indonesia di masa lalu. Hal tersebut menyebabkan masyarakat Indonesia memiliki sikap anti terhadap negara-negara Barat. Sehingga ketika masyarakat Indonesia melihat Rusia dapat

melawan negara Barat, Rusia dianggap lawan yang sebanding untuk Barat yang selama ini bersikap semena-mena, dan menganggap Rusia sebagai sosok “bukan barat” dan sosok ‘pahlawan’ yang telah mewakili rasa sakit hati masyarakat Indonesia terhadap Barat. Selain itu, representasi anti-barat semakin kuat di masyarakat juga dipengaruhi dari opini-opini para ahli serta kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap politik Eropa Timur.

4.2 Saran

Dalam melakukan penelitian ini terdapat kendala pengambilan data sentimen dan respons masyarakat Indonesia di media Twitter karena adanya kebijakan pembatasan API Twitter yang tidak lagi gratis, dan menyebabkan keterbatasan jumlah twitt atau respons yang dapat dilihat. Hal ini berpengaruh pada data yang penulis kumpulkan, data yang digunakan hanya melalui survey atau data statistik dari media-media yang sudah diterbitkan, sehingga diharapkan pada kemudian hari terdapat lembaga/NGO yang dapat membantu menyediakan layanan pengambilan data menggunakan *social network analysis* profesional tanpa membayar. Selain itu, masih sedikitnya penelitian atau jurnal yang berkaitan dengan isu ini dalam ranah sosial-politik. Jurnal yang ditemukan rata-rata berkaitan dengan sentimen publik dalam ranah ilmu teknologi informasi. Sehingga masih diperlukan penelitian lain berkaitan isu ini dalam ranah sosial-politik, khususnya hubungan internasional.